

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari adanya koperasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya koperasi yang tumbuh dan berkembang di seluruh kota yang ada di Indonesia. Jumlah koperasi di Indonesia yaitu 212.135 yang terdiri dari 150.223 koperasi aktif dan 61.912 koperasi tidak aktif, data ini berdasarkan rekapitulasi data koperasi pada tahun 2015 ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)). Di Kota Jepara sendiri ada 735 koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Jepara dengan total 74 Koperasi Simpan Pinjam sampai dengan tahun 2017.

Termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Badan usaha yang hanya ditemukan di Indonesia ini sangat berperan penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Koperasi sangat sesuai diterapkan di Indonesia, hal ini dikarenakan koperasi adalah wadah perekonomian rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam UU No. 25 Tahun 1992 disebutkan pula tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan serta ikut membangun tatanan

perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi sendiri dibentuk tidak berdasarkan untuk mencari keuntungan semata melainkan untuk memberikan kesejahteraan bagi anggota koperasi. Koperasi sebagai gerakan ekonomi kerakyatan dalam kegiatannya tidak mengenal istilah untung melainkan berorientasi pada manfaat kepada para anggotanya (Cahyani, 2015). Walaupun koperasi tidak berorientasi pada keuntungan, akan tetapi koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak untuk menjaga kelangsungan hidup dan dapat meningkatkan kemampuan koperasi sehingga diharapkan diakhir periode usahanya koperasi bisa mendapatkan sisa hasil usaha (Edilius dan Sudarsono, 1993). Dalam koperasi, keuntungan yang diperoleh disebut sebagai sisa hasil usaha (SHU). SHU adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan usaha. Pendapatan koperasi diperoleh dari pelayanan anggota dan masyarakat (Sitio dan Tamban, 2001 : 28). SHU juga berfungsi untuk mengembangkan koperasi, selain itu juga dapat mensejahterakan anggota koperasi. Untuk meningkatkan sisa hasil usaha tentunya dibutuhkan modal yang besar untuk memenuhi kebutuhan anggota.

Jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan, namun tidak selalu peningkatan jumlah anggota dapat menyebabkan sisa hasil usaha selalu meningkat. Peningkatan jumlah anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha apabila anggota baru tersebut mempunyai peran yang aktif dalam koperasi, dalam arti anggota tersebut dapat

mengakses semua program yang telah ditetapkan oleh koperasi, seperti rajin menyimpan sehingga dapat menambah modal koperasi, aktif meminjam atau belanja di koperasi dan tertib mengangsurnya (Winarko, 2014). Jumlah anggota koperasi yang banyak akan bermanfaat sebagai tambahan modal yang didapat dari simpanan pokok dan simpanan wajib (Pariyasa dkk, 2014). Semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi, maka semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi (Sitio dan Tamba, 2001 : 87).

Pemberian kredit atau pinjaman adalah salah satu bidang usaha produk koperasi yang merupakan sumber pendapatan koperasi karena dari kegiatan tersebut koperasi memperoleh penghasilan berupa bunga, sehingga dapat diasumsikan semakin besar jumlah pinjaman yang dikeluarkan maka semakin besar pula kemungkinan koperasi untuk memperoleh pendapatan bunga (Wandirah dan Atmaja, 2013). Pemberian pinjaman kepada anggota dalam perkembangannya mengalami fluktuatif yang mengakibatkan adanya perkembangan tinggi rendahnya penerimaan sisa hasil usaha yang dihasilkan (Mulyanti dan Rina, 2017). Kredit yang diberikan oleh koperasi harus memberikan manfaat bagi koperasinya sendiri dan anggotanya (Dewik dan Jember, 2016).

Besar kecilnya modal yang ada pada koperasi akan berpengaruh terhadap aktivitas koperasi itu sendiri, dengan demikian faktor modal dalam koperasi ini merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, sesuatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya (Ariesta dan Yolamalinda, 2014). Menurut

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Koperasi dalam upaya meningkatkan perolehan sisa hasil usaha menghimpun modal yang berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman (Agustina dkk, 2016).

Modal sendiri dalam koperasi bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah (Handhikusuma, 2014). Koperasi melakukan usaha dengan modal awal koperasi yang berasal dari simpanan pokok anggotanya (Revrisond Baswir, 2000). Tersedianya modal yang cukup akan sangat menentukan kelancaran kegiatan usaha koperasi dan sebaliknya kurangnya modal bisa menghambat kelancaran kegiatan usaha. Menjaga kelancaran kegiatan usaha, maka diharapkan kegiatan usaha tersebut akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menguntungkan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan SHU (Rianto dkk, 2012). Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi (Ganitri dkk, 2014).

Modal pinjaman bersumber dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dan sumber lain yang sah (Sitio dan Tamba, 2001). Pinjaman atau kredit ini digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha koperasi, dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan dan atau diangsur disertai bunga. Semakin besar modal pinjaman yang diperoleh, semakin besar unit usaha yang dapat dikembangkan oleh suatu koperasi, sehingga penggunaan modal pinjaman yang

baik dalam mengembangkan unit-unit usaha dapat meningkatkan SHU koperasi (Ganitri dkk, 2014).

Penelitian tentang sisa hasil usaha (SHU) sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti dan Rina (2017) yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” Kabupaten Bandung periode 2010-2015 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberian pinjaman terhadap sisa hasil usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Winarko (2014) pada Koperasi di Kota Kediri tahun 2010 dan 2011 menunjukkan bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha, jumlah anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ganitri, dkk (2014) menunjukkan bahwa variabel modal sendiri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha, modal pinjaman mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti dan Rina (2017) mengambil objek penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” periode 2010-2015, sedangkan penelitian ini mengambil objek Koperasi Simpan Pinjam se-kabupaten Jepara periode 2014-2016, dan penelitian ini menambah variabel jumlah anggota dan modal pinjaman.

Berdasarkan latar belakang yang diungkap sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu terkait sisa hasil usaha pada

koperasi dan adanya perbedaan hasil dari penelitian tersebut serta berdasarkan data yang diperoleh di lapangan mendorong peneliti untuk fokus penelitian, maka peneliti tertarik untuk menguji apakah dengan jumlah anggota, jumlah pinjaman, modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) suatu koperasi, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Pinjaman, Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Dinas Koperasi Kabupaten Jepara Tahun 2014-2016”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara?
- b. Apakah jumlah pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara?
- c. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara?
- d. Apakah modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara?
- e. Apakah jumlah anggota, jumlah pinjaman, modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Dinas Koperasi Kabupaten Jepara tahun 2014-2016.
- b. Untuk menganalisis pengaruh jumlah pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Dinas Koperasi Kabupaten Jepara tahun 2014-2016.
- c. Untuk menganalisis pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Dinas Koperasi Kabupaten Jepara tahun 2014-2016.
- d. Untuk menganalisis pengaruh modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Dinas Koperasi Kabupaten Jepara tahun 2014-2016.
- e. Untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota, jumlah pinjaman, modal sendiri dan modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Dinas Koperasi Kabupaten Jepara tahun 2014-2016.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis di

bangku kuliah, terutama ilmu pengetahuan tentang perkoperasian sehingga mendapat pengalaman baru dalam berfikir dan juga dapat menambah daya analisis penulis.

2. Bagi koperasi, diharapkan Dinas Koperasi Kabupaten Jepara dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas hasil kinerja sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja untuk dapat berjalan lebih baik.
3. Bagi Anggota Koperasi, diharapkan dapat memberi informasi tentang pengaruh jumlah anggota, jumlah pinjaman, modal sendiri dan modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Dinas Koperasi Kabupaten Jepara.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini dijelaskan tentang konsep dan teori yang mendasari pemahaman dan pengetahuan tentang jumlah anggota, jumlah

pinjaman, modal sendiri, dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha.

**BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan mengenai variabel - variabel dan metode - metode yang digunakan dalam penelitian, seperti penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

**BAB IV : Pembahasan dan hasil**

Pada bab ini berisi hasil dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

**BAB V : Simpulan dan Saran**

Pada bab ini berisi kesimpulan - kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan berisi saran - saran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.